

**UPAYA PENINGKATAN PENGETAHAUN KESEHATAN GIGI DAN MULUT
MELALUI PENYULUHAN DAN DEMONSTRASI MENYIKAT GIGI
DI SDN 331 BORONG TELLU**

Muhammad Saleh¹, Sanuddin AR², Irham Jamal³

Program Studi Diploma III¹ Jurusan Kesehatan Gigi²

Poltekkes Kemenkes Makassar³

Email : irham070204@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan umum yang dapat memengaruhi kualitas hidup seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dan demonstrasi menyikat gigi terhadap peningkatan pengetahuan siswa SDN 331 Borong Tellu. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan rancangan one group pretest-posttest. Sampel penelitian sebanyak 46 siswa dipilih dengan metode kuota sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan 10 pertanyaan. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon dan T-Test. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan signifikan pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan dan demonstrasi ($p < 0,001$). Kesimpulan penelitian ini adalah metode penyuluhan dengan demonstrasi efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa.

Kata kunci: Demonstrasi, Penyuluhan, Pengetahuan, Kesehatan gigi

**EFFORTS TO IMPROVE KNOWLEDGE OF DENTAL AND ORAL HEALTH THROUGH
EDUCATION AND TEETH BRUSHING DEMONSTRATION
AT SDN 331 BORONG TELLU**

ABSTRACT

Oral and dental health is an important aspect of overall health that affects quality of life. This study aimed to determine the effect of counseling and toothbrushing demonstration on students' knowledge at SDN 331 Borong Tellu. This research used a quantitative design with a one group pretest-posttest design. A total of 46 students were selected using quota sampling technique. The research instrument was a questionnaire consisting of 10 questions. Data analysis was carried out using Wilcoxon and T-Test. The results showed a significant increase in students' knowledge after the intervention ($p < 0.001$). In conclusion, counseling with demonstration method is effective in improving dental and oral health knowledge among elementary school students.

Keywords: Counseling, Demonstration, Knowledge, Oral health

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut memiliki peranan penting dalam menjaga kesehatan secara keseluruhan. Permasalahan gigi dan mulut, terutama karies gigi, masih sangat tinggi di Indonesia. Menurut Riskesdas (2018), prevalensi masalah gigi dan mulut mencapai 57,6%, namun hanya 2,8% masyarakat yang memiliki kebiasaan menyikat gigi dengan benar. Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan terhadap masalah gigi akibat kurangnya pengetahuan dan perilaku menjaga kesehatan mulut. Pendidikan kesehatan gigi dengan metode penyuluhan dan demonstrasi menyikat gigi dapat meningkatkan pemahaman siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dan demonstrasi menyikat gigi terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa SDN 331 Borong Tellu.

Permasalahan kesehatan gigi di Indonesia penting untuk diperhatikan karena prevalensi karies dan penyakit periodontal cukup tinggi. Hingga kini, upaya untuk mengatasi masalah tersebut belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Menurut Notoatmodjo (2007), salah satu faktor yang menyebabkan masalah gigi dan kesehatan mulut di masyarakat adalah kurangnya perhatian terhadap higiene gigi dan mulut. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Perawatan kebersihan gigi dan mulut pada anak sangat bergantung pada orang tua, akibat minimnya pemahaman anak mengenai kesehatan gigi (Aida Silfia, Slamet Riyadi, 2019).

Penyakit gigi dan mulut yang paling umum adalah karies gigi. Sering kali, karies gigi muncul di kalangan pelajar. Berdasarkan analisis dari World Health Organization (WHO), karies gigi sering dijumpai pada anak-anak serta orang dewasa (Winahyu dkk., 2019). Pelajar di sekolah dasar memiliki kerentanan lebih terhadap masalah gigi dan mulut, terutama karies gigi, disebabkan oleh pemahaman dan perilaku mereka yang kurang mengetahui dalam merawat kesehatan gigi dan mulut. (Nuriyah et al., 2022).

Berdasarkan pendapat Khayati (2020), salah satu langkah yang bisa diambil untuk memperbaiki kesehatan gigi dan mulut adalah dengan memberikan informasi tentang bagaimana menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan ini mencakup metode pengajaran langsung serta demonstrasi mengenai teknik menyikat gigi yang tepat. Anak-anak juga diberikan kesempatan untuk berlatih secara langsung. (Wijayanti, 2023).

Pendidikan kesehatan gigi merupakan proses pembelajaran yang diarahkan kepada individu serta kelompok dalam masyarakat untuk mencapai tingkat kesehatan gigi yang optimal. Dental Health Education (DHE) melibatkan beberapa langkah, seperti pemeriksaan plak pada gigi, teknik menyikat gigi yang benar, penggunaan benang gigi, serta pemilihan makanan yang sehat dan bergizi demi kesehatan gigi dan mulut (Ghaffari et al., 2017; Veiga et al., 2015). Sangat penting untuk memberikan pendidikan terkait kesehatan gigi dan mulut kepada masyarakat, khususnya kepada anak-anak pada masa awal kehidupan dan selama periode pendidikan, karena hal ini dapat berkontribusi pada kesehatan gigi dan mulut mereka, mempengaruhi cara gigi berfungsi, menghindari kerusakan serta penyakit gigi, dan bisa juga berpengaruh pada kesehatan secara umum (Pargaputri et al., 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan one group pretest-posttest. Penelitian dilaksanakan di SDN 331 Borong Tellu, Kabupaten Bulukumba, pada Mei 2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV dan V berjumlah 99 orang, dengan sampel 46 siswa yang dipilih menggunakan metode kuota sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan 10 pertanyaan yang menilai pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut. Data dianalisis dengan uji Wilcoxon dan T-Test menggunakan program SPSS untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan one group pretest-posttest. Penelitian dilaksanakan di SDN 331 Borong Tellu, Kabupaten Bulukumba, pada Mei 2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV dan V berjumlah 99 orang, dengan sampel 46 siswa yang dipilih menggunakan metode kuota sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan 10 pertanyaan yang menilai pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut. Data dianalisis dengan uji Wilcoxon dan T-Test menggunakan program SPSS untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan.

Tabel 1.
Karakteristik Responden Menurut Usia

Kelompok Usia	Frekuensi	Persentase (%)
8 Tahun	9	19.57
9 Tahun	19	41.30
10 Tahun	6	13.04
11 Tahun	8	17.39
12 Tahun	4	8.70
Total	46	100.00

Berdasarkan Tabel 4.1, sebagian besar responden berada pada usia 9 tahun yang berjumlah 19 orang dengan persentase sebesar 41.30%. Sedangkan responden dengan usia 4 tahun memiliki jumlah yang paling sedikit, yaitu 4 orang dengan persentase sebesar 8.70%.

Tabel 2.
Karakteristik Responden Menurut Kelas

Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
IV	27	58.69
V	19	41.31
Total	46	100.00

Berdasarkan Tabel 4.2, responden di kelas iv memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan responden di kelas. Responden kelas iv memiliki jumlah 27 orang dengan persentase 58.69%. Sedangkan responden pada kelas v memiliki jumlah 19 orang dengan persentase 41.31%.

Tabel 3.
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	22	47.82
Perempuan	24	52.18

Total	46	100.00
-------	----	--------

Berdasarkan Tabel 4.3, perbandingan jumlah responden laki-laki dan perempuan tidak jauh berbeda, yaitu hanya memiliki selisih 2 orang responden perempuan. Meskipun demikian, jumlah responden perempuan lebih besar dibandingkan dengan responden laki-laki, yaitu 24 orang responden perempuan (52.18%) dan 22 orang responden laki-laki (47.82%).

Tabel 4.

Karakteristik Pengetahuan Responden Sebelum Penyuluhan (Pretest)

Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	22	47.82
Perempuan	24	52.18
Total	46	100.00

Berdasarkan Tabel 4.4, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut yang masih kurang. Responden dengan kategori kurang memiliki jumlah 38 (82.60%) dari 46 orang responden. Sedangkan untuk kategori cukup hanya berjumlah 8 orang dengan persentase sebesar 17.40%.

Tabel 5.

Karakteristik Pengetahuan Responden Setelah Penyuluhan (Posttest)

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	43	93.47
Cukup	3	6.53
Kurang	0	0.00
Total	46	100.00

Berdasarkan Tabel 4.5, setelah dilakukan penyuluhan terkait kesehatan gigi dan mulut kepada responden, tingkat pengetahuan responden mengalami peningkatan yang signifikan. Sebagian besar responden memiliki kategori pengetahuan yang baik dengan jumlah 43 orang (93.47%). Hal ini sangat berbanding terbalik dengan sebelum diberikannya penyuluhan dimana tidak terdapat responden yang memiliki pengetahuan pada kategori baik. Selain itu, terdapat 3 orang responden (6.53%) yang masih memiliki tingkat pengetahuan pada kategori cukup. Meski demikian, terdapat pengurangan jumlah responden pada kategori cukup, dimana sebelum diberikan penyuluhan berjumlah 8 orang responden, kemudian setelah diberikan penyuluhan berkurang menjadi 3 orang responden.

Tabel 6.

Hasil Uji Normalitas Data

Tingkat Pengetahuan	Statistic	Df	Sig.
Pretest	0.945	46	0.031
Posttest	0.840	46	<0.001

Tingkat signifikansi data sebesar 0.031 pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih rendah dari 0,05 (sig. < 0,05). Oleh karena itu, data yang dianalisis dalam penelitian ini tidak memiliki distribusi normal. Oleh karena itu, uji Wilcoxon digunakan untuk menguji perbedaan antara dua kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval pada data berdistribusi tidak normal.

Tabel 7.

Hasil Uji Wilcoxon				
Tingkat Pengetahuan	N	Mean	Sum	Sig.
Pretest – Posttest				
Negative	0	0	0	<0.001
Positive	46	23.50	1081	
Ties (Nilai yang Sama)	0			

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon pada Tabel 4.7, tidak terdapat penurunan data setelah dilakukan penyuluhan. Data dengan jumlah responden 46 orang mengalami peningkatan yang signifikan yang terbukti dengan nilai Sig. <0.001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga terdapat pengaruh peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut setelah dilakukan penyuluhan kepada siswa SDN 331 Borong Tellu.

Tabel 8.

Hasil Uji T-Test			
Tingkat Pengetahuan	N	Mean	Sig.
Pretest	46	40.43	<0.001
Posttest	46	89.57	

Setelah dilakukan uji T-Test, diperoleh rata-rata tingkat pengetahuan siswa SDN 331 Borong Tellu sebelum dilakukan penyuluhan sebesar 40.43. Nilai tersebut termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan kurang. Akan tetapi, setelah dilakukan penyuluhan, rata-rata tingkat pengetahuan siswa meningkat drastis sebesar 89.57 yang termasuk dalam kategori pengetahuan baik. Selain itu, nilai Sig. <0.001 (kurang dari 0.05) membuktikan bahwa pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sangat berdampak signifikan dalam peningkatan pengetahuan siswa SDN 331 Borong Tellu.

PEMBAHASAN

Salah satu kelompok usia yang paling rentan terhadap karies gigi adalah anak-anak usia sekolah dasar. Ini karena anak-anak usia sekolah dasar biasanya tidak tahu cara menjaga kebersihan gigi dan mulut gigi dan mulutnya sendiri. Oleh karena itu, karies gigi pada anak-anak usia sekolah dasar perlu mendapat perhatian yang lebih besar. Kondisi karies juga dapat dipengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi oleh anak-anak. Pengabdian kepada masyarakat yang memberikan penyuluhan tentang hubungan antara konsumsi makanan dan perkembangan karies pada anak sekolah dasar belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, dianggap penting untuk memberikan penyuluhan kepada siswa di sekolah dasar, karena mereka adalah kelompok usia yang rentan mengalami karies gigi (Sidiqa et al., 2024).

Pada penelitian ini, dilakukan upaya peningkatan pengetahuan cara menjaga kesehatan gigi melalui penyuluhan dan demonstrasi menyikat gigi di SDN 331 Borong Tellu yang berjumlah 46 responden dalam rangka peningkatan pengetahuan anak sekolah dasar mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Sebelum dilakukannya intervensi responden diberikan terlebih dahulu lembar kuesioner setelah itu dilakukan intervensi pada responden selanjutnya diberikan lagi lembar kuesioner untuk mengetahui pengaruh penyuluhan dan demonstrasi menyikat gigi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

Berdasarkan Tabel 4.4, Sebelum dilakukan penyuluhan dan demonstrasi pada SDN 331 Borong Tellu, hampir seluruh responden memiliki pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang termasuk dalam kategori kurang. Kemudian untuk responden lainnya termasuk dalam kategori cukup, tidak ada responden yang kategori

baik sebelum dilakukannya intrvensi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sepia Tresia Viona dkk (2025) Rendahnya pengetahuan seseorang memang dipengaruhi oleh keterbatasan informasi dan edukasi yang didapatkan, adapun berbagai faktor lain, seperti usi, social, pendidikan, minat belajar, akses ke sumber informasi, dan kemampuan memahami dan mengingat informasi tersebut.

Berdasarkan Tabel 4.5, Setelah dilakukan penyuluhan, tingkat pengetahuan responden mengalami peningkatan, yang awalnya tidak terdapat responden dengan kategori baik, akan tetapi setelah dilakukan penyuluhan hampir seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan ke katogeri baik. Sedangkan untuk beberapa responden lainnya berada pada kategori cukup dan tida ada responden pada kategori kurang. Adanya kondisi ini sesuai dengan teori Edgar dale yang mengatakan bahwa semakin konkrit media maka tingkat penerimaan sasaran menjadi lebih baik, sebaliknya semakin abstrak sebuah media maka tingkat penerimaan atau pemahaman menjadi kurang. Dalam hal ini demonstrasi memberikan pengalaman konkrit kepada sasaran, karena dengan demonstrasi sasaran diberikan pengalaman langsung untuk melihat ataupun diberi kesempatan memeperaktekan secara lasung sehingga dapat lebih mudah memehami. Penyuluhan menggunakan demonstrasi memiliki kelebihan proses penerimaan sasaran terhadap materi penyuluhan akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan, terlebih bila peserta ikut serta secara aktif. Orang biasanya akan lebih percaya pada sesuatu yang dilihat atau dikerjakan daripada yang didengar atau dibaca dan akan lebih percaya kalau dapat mengerjakan. Peragaan dapat diulang dan dicoba oleh peserta (Prasko, P., Santoso, B., & Sutomo, B. 2016).

Faktor keberhasilan penelitian ini dalam meningkatkan pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi dan mulut yaitu, demonstrasi memungkinkan anak melihat secara langsung cara menyikat gigi yang benar dan praktik perawatan gigi lainnya. Anak lebih mudah memahami dan mengingat informasi melalui pengalaman langsung dan visualisasi dibandingkan hanya mendengar penjelasan lisan. Selan itu, penyuluhan memberikan ruang untuk tanya jawab, memberikajan kesempatan kepada responden untuk memeperaktekan, diskusi, serta koreksi langsung atas kesalahan pemahaman anak. Interaksi ini memfasilitasi proses belajar yang lebih aktif dan partisipatif, sehingga materi lebih tertanam dalam ingatan anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasko dkk (2016) dengan judul Peyuluhan Metode Audio Visual Dan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. Hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan penyuluhan dengan metode demonstrasi keadaan responden dengan proporsi paling besar adalah pengetahuan dengan kategori kurang, dan tidak ada yang mendapatkan kategori baik. Untuk keadaan tingkat pengetahuan sesudah diberi penyuluhan dengan demontrasi menunjukkan peningkatan pengetahu rata-rata menjadi bauk, dan sebagian menjadi kategori sedang. Secara deskriptip hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan pada siswa, dimana untuk sebelum perlakuan masih ditemukan siswa dengan tingkat pengetahuan kurang serta tidak ditemukan tingkat pengetahuan baik. Sesudah perlakuan demontrasi terjadi perubahan sebaliknya kearah positif yaitu tidak ditemukan lagi kategori kurang, tetapi terjadi perubahan ke kategori baik dari yang sebelum perlakuan tidak ada. Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang melibatkan peragaan atau pertunjukan untuk menampilkan suatu proses, situasi, atau benda tertentu. Ini memungkinkan siswa untuk mengamati contoh nyata dan membantu mereka memahami materi yang diajarkan dengan lebih jelas maka dari itu metode demonstrasi dapat memberikan pengaruh peningkatan pengetahuan kepada responden.

Terkait penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aritonang (2021) yang berjudul Menyikat Gigi Dengan Metode Demonstrasi Dan Bermain Peran Terhadap Indeks Debris Pada Siswa-Siswi SD Negeri 173546 Balige. Siswa kelas V SDN 173546 Balige. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menyikat gigi dengan metode demonstrasi memiliki pengaruh yang baik dikarenakan demonstrasi memperlihatkan secara lasung bagaimana peroses menyikat gigi yang baik dan benar. Sehingga metode demonstrasi dan bermain

efektif untuk menurunkan indeks debris pada anak. Penelitian ini efektif karena dilakukan demonstrasi sambil bermain yang mana metode tersebut sangat cocok diterapkan pada anak-anak karena lebih menyenangkan dan menarik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putris & Sofiani (2023), dengan judul penelitian Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Penyuluhan pada Siswa Madrasah Ibtida'iyah Negeri 2 Bantul. Di Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 2 Bantul, pengabdian masyarakat ini memanfaatkan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut melalui penggunaan media audio visual dan demonstrasi. Kegiatan ini diikuti oleh 109 siswa dari kelas IV dan V. Untuk mengukur keberhasilan kegiatan, dilakukan praktik sikat gigi bersama dan pengerjaan pre-test dan post-test. Hasil dari kegiatan penyuluhan yang dilakukan di MIN 2 Bantul menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut, dengan hasil post-test mengalami peningkatan keterampilan dan pengetahuan dari pre-test, dan peningkatan keterampilan dalam menggunakan teknik sikat gigi yang tepat, peningkatan tersebut dikarenakan siswa dapat melakukannya secara langsung sesuai dengan demonstrasi yang di berikan. Kegiatan ini menghasilkan peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan V Madrasah Ibtida'iyah Negeri (MIN) 2 Bantul. Antusiasme peserta didik dan praktik sikat gigi mereka setelah penyuluhan menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil. Praktik sikat gigi bersama yang benar dilakukan secara bersama-sama di bawah pengawasan guru dapat menciptakan suasana yang nyaman dan menarik minat siswa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Octavia & Sihombing (2024) dengan judul penelitian Peningkatan Pengetahuan Perawatan Gigi Dan Mulut Anak Sekolah Secara Ceramah, Demostrasi Dan Leaflet.. Maka dari itu, ada peningkatan pengetahuan perawatan gigi dan mulut secara ceramah, demostrasi dan pemberian leaflet pada anak SDS Santo Fransiskus III, Jakarta Timur. Dalam penyuluhan kesehatan melalui metode ceramah, demonstrasi, dan pemberian leaflet digunakan. Materi diberikan dalam ceramah dan demonstrasi tentang perawatan gigi dan mulut, dan leaflet yang berisi informasi tentang perawatan gigi dan mulut disertai dengan gambar yang menarik. Sehingga menari perhatian responden ini membuat informasi yang diberikan lebih mudah diserap.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukarsih dkk. (2022) yang berjudul Edukasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Murid Sekolah Dasar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi penyuluhan dan demonstrasi kepada murid kelas IV SDN 23/IX dan SDN 56/IX Desa Pondok Meja Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi, yang terdiri dari 80 siswa dan 6 guru. Kegiatan ini mencakup pemahaman tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi. Seelum dilakukanya intervensi pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masi banyak yang belum mengetahui terkait hal tersebut, akan tetapi setelah di berikan penyuluhan dan demonstrasi dapat pengaruh peningkatan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Penyampaian materi penyuluhan dengan benar membantu mencapai tujuan mengubah tingkah laku sasaran. Penyuluhan membutuhkan alat bantu (media), terutama untuk anak, sangat penting untuk menggunakan media yang tepat untuk merubah perilaku anak media demonstrasi salah satu media yang efektif dapat memperlihatkan tatacara bagai mana menjaga kebersihan gigi dengan cara menyikat gigi yang baik dan benar, serta memacu responden untuk mencoba melakukan hal yang didemonstrasikan.

Menurut peneliti media demonstrasi merupakan salah satu cara menyajikan informasi dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau menunjukkan suatu proses atau prosedur. Penyajian ini disertai penggunaan alat peraga dan media sebagai alat bantu penyampaian materi. Penyuluhan yang efektif diberikan kepada kelompok individu yang tidak terlalu besar jumlahnya. Media demonstrasi menyikat gigi memiliki beberapa kelebihan dalam mengajarkan cara menyikat gigi yang benar. Kelebihan utamanya adalah demonstrasi dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas dan mudah diingat tentang teknik menyikat gigi

yang benar, karena peserta dapat melihat secara langsung dan mempraktekkan langkah-langkahnya. Selain itu, demonstrasi juga dapat meningkatkan motivasi dan minat peserta untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. (Prasko, P., Santoso, B., & Sutomo, B. 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang Upaya Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Penyuluhan dan Demonstrasi Menyikat Gigi di SDN 331 Borong Tellu Tahun 2025, dengan kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang jauh pada tingkat pengetahuan siswa-siswi sebelum dan sesudah penyuluhan dan demonstrasi menyikat gigi sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media demonstrasi menyikat gigi terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.
2. Sebelum dilakukan penyuluhan dan demonstrasi menyikat gigi, sebagian besar siswa-siswi SDN 331 Borong Tellu, banyak diantaranya memiliki pengetahuan kurang.
3. Terdapat pengaruh pada tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa-siswi SDN 331 Borong Tellu setelah dilakukannya penyuluhan dan demonstrasi menyikat gigi, dengan kata lain terjadi peningkatan pengetahuan.

SARAN

1. Diharapkan bahwa lembaga kesehatan yang terkait agar memberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut secara berkala, tenaga kesehatan khususnya tenaga kesehatan gigi setempat agar lebih memperhatikan kesehatan gigi siswa sekolah dasar serta memberikan pemahaman terkait menjaga kesehatan gigi dan mulut, memberikan layanan kesehatan dan peningkatan fasilitas kesehatan yang sudah ada.
2. Diharapkan kepada civitas akademika SDN 331 Borong Tellu agar lebih memperhatikan kesehatan siswa terutama pada kesehatan gigi dan mulut, dengan mendorong siswa untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut.
3. Penulis berharap agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu dasar bagi penelitian serupa lainnya, meski masih banyak kekurangan dalam penelitian ini dikarenakan keterbatasan waktu, biaya, besar, dan luas populasi dalam penelitian ini, diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan waktu yang lebih lama dan jumlah yang lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida Silfia, Slamet Riyadi, P. R. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Murit Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6, 45–50.
- Aritonang, Intan. "Menyikat Gigi Dengan Metode Demonstrasi dan Bermain Peran Terhadap Indeks Debris Pada Siswa-Siswi SD Negeri 173546 Balige." *Journal of Health Science and Physiotherapy* 3.1 (2021): 18-26.
- Nuriyah, E., Edi, I. S., & Ulfah, S. F. (2022). Karies Gigi Ditinjau Dari Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 2(2), 167–179.
- Pargaputri, A. F., Maharani, A. D., & Patrika, F. J. (2023). Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Media Edukasi Pahlawan Gigi (PAGI) di KB Taam Avicenna Kelurahan Sukolilo Baru Surabaya. 3(2), 657–664.
- Prasko, P., Santoso, B., & Sutomo, B. (2016). Penyuluhan metode audio visual dan demonstrasi terhadap pengetahuan menyikat gigi pada anak sekolah dasar. *Jurnal kesehatan gigi*, 3(2), 53-57.
- Putri, Saskia Sabrina, and Erma Sofiani. "Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Penyuluhan Pada Siswa Madrasah Ibtida'iyah Negeri 2 Bantul." *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. Vol. 6. No. 1. 2023.
- Siombing, Enna Rossalina, and Erica Octavia. "Peningkatan Pengetahuan Perawatan Gigi Dan Mulut Anak Sekolah Secara Ceramah, Demostrasi Dan Leaflet." *Jurnal Riset Kesehatan Nasional* 8.1 (2024): 39-45.
- Sidiqa, Atia Nurul, Marlin Himawati, and Ayu Asri Lestari. "Penyuluhan Tentang Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Karies pada Siswa Kelas VI SDN Mandiri 4 Cimahi." *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma* 5.3 (2024): 635-641.
- Sukarsih, Sukarsih, Aida Silfia, and Asio Asio. "Edukasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Murid Sekolah Dasar." *Jurnal BINAKES* 2.2 (2022): 60-69.
- Wijayanti, H. N. (2023). Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Masyarakat Mandiri* 2(4), 153–160.